

MENGGUGAH SEMANGAT NASIONAL MELALUI PENDAMPINGAN LOMBA HARI KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA KE-79 DI PKK CONDONGCATUR, DEPOK, SLEMAN, DIY

Yayuk Hidayah^{1*}, Amalia Zidatul Ulum²

^{1*}Departemen PKnH, Fakultas Ilmu Sosial Hukum dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

²Ketua PKK RT 07 RW 59 Sengkan Condongcat, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

e-mail: yayukhidayah@uny.ac.id^{1*}, amaliazidatul@gmail.com²

Received : Oktober, 2024

Accepted : Desember, 2024

Published : Januari, 2025

Abstrak

Menggugah semangat nasional merupakan suatu langkah penting dalam memperkuat rasa kebersamaan dan identitas bangsa. Dalam konteks perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, kegiatan seperti lomba-lomba di tingkat komunitas menjadi sarana yang efektif untuk merangkul partisipasi masyarakat. Melalui lomba-lomba ini, warga tidak hanya berkompetisi, tetapi juga berkolaborasi dalam menciptakan suasana yang penuh keceriaan dan kreativitas. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk menghidupkan kembali semangat nasionalisme di kalangan masyarakat melalui serangkaian lomba yang menarik dan penuh warna. Kegiatan PKM dilakukan di di PKK RT 07 RW 59, Condongcat, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tanggal 17 Agustus 2024. Hasil PKM Menunjukkan bahwa dengan melibatkan warga dalam pelatihan dan bimbingan, acara ini tidak hanya berfokus pada kompetisi, tetapi juga pada kolaborasi dan kreativitas. Lomba-lomba yang diselenggarakan, seperti lomba seni, budaya, dan permainan tradisional, dirancang untuk mempererat tali persaudaraan serta meningkatkan rasa cinta tanah air. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai platform untuk menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai kemerdekaan dan pentingnya partisipasi aktif dalam pembangunan komunitas. Diharapkan, melalui pendampingan yang intensif dan suasana yang meriah, masyarakat tidak hanya merayakan hari bersejarah ini, tetapi juga mengukir kenangan indah dan memperkuat solidaritas dalam bingkai kebangsaan.

Kata Kunci : Semangat Nasional, Lomba Hari Kemerdekaan, PKK, Cinta Tanah Air Kreativitas Masyarakat

Abstract

Arousing national spirit is an important step in strengthening the sense of togetherness and national identity. In the context of the celebration of the Independence Day of the Republic of Indonesia, activities such as competitions at the community level are an effective means to embrace community participation. Through these competitions, residents not only compete, but also collaborate in creating an atmosphere full of joy and creativity. This Community Service (PKM) activity aims to revive the spirit of nationalism among the community through a series of interesting and colorful competitions. PKM activities were carried out at PKK RT 07 RW 59, Condongcat, Special Region of Yogyakarta on August 17, 2024. PKM results show that by involving residents in training and guidance, this event not only focuses on competition, but also on collaboration and creativity. The competitions held, such as art, culture, and traditional game competitions, are designed to strengthen the bond of brotherhood and increase the sense of love for the homeland. This activity also serves as a platform to foster awareness of the values of independence and the importance of active participation in community development. It is hoped that, through intensive mentoring and a festive atmosphere, the community will not only celebrate this historic day, but also carve beautiful memories and strengthen solidarity in the national frame.

Keywords: National Spirit, Independence Day Competition, PKK, Love for the Fatherland, Community Creativity

Pendahuluan

Menggugah semangat nasional adalah langkah penting dalam memperkuat rasa kebersamaan dan identitas bangsa. Di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, upaya untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan menjadi semakin krusial. Kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti perayaan hari-hari besar nasional, berperan sebagai media untuk menyatukan berbagai elemen masyarakat dalam semangat yang sama.

Perasaan cinta dan bangga terhadap tanah air memiliki peran krusial dalam pembangunan dan kemajuan bangsa (Sunarso et al., 2024). Keterkaitan antara demokrasi dan nasionalisme sangat terlihat dalam dukungan timbal balik yang mereka berikan (Suyato et al., 2024). Ketika individu merasa bahwa suara mereka didengar dan dihargai dalam proses pengambilan keputusan, mereka cenderung lebih berkomitmen untuk memajukan bangsa dan melestarikan nilai-nilai kebangsaan. Kombinasi ini menciptakan fondasi yang kokoh untuk membangun masyarakat yang inklusif dan berdaya saing.

Pada perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, pelaksanaan lomba bukan hanya sekadar peringatan, tetapi juga momen untuk merayakan perjalanan bangsa, menghargai perjuangan para pahlawan, serta membangun rasa solidaritas di antara warga. Kegiatan ini tidak hanya menciptakan ruang bagi individu untuk mengekspresikan diri, tetapi juga mempertemukan berbagai latar belakang dalam suasana yang harmonis. Menurut Iswara, I. B. A. I. et al., (2024) budaya sebagai cerminan nilai-nilai, tradisi, dan kepercayaan suatu masyarakat, memainkan peran penting dalam membentuk identitas kolektif dan interaksi sosial. Dalam konteks ini, kegiatan tersebut menjadi jembatan yang menghubungkan individu dengan warisan budaya mereka, sekaligus memungkinkan mereka untuk saling belajar dan menghargai perbedaan yang ada. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya merayakan keanekaragaman, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara warga. Lomba-lomba, seperti seni, olahraga, dan permainan tradisional, memberikan kesempatan bagi warga untuk saling belajar dan menginspirasi satu sama lain, sekaligus menciptakan rasa kebersamaan yang kuat di dalam komunitas.

Partisipasi dalam aktivitas ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial antarwarga. Ketika masyarakat bekerja sama dalam suatu kegiatan, mereka membangun relasi yang lebih dekat dan saling mendukung. Ikatan ini sangat penting, terutama di era di mana keterhubungan digital kadang-kadang mengurangi interaksi tatap muka. Melalui kolaborasi dalam lomba-lomba, warga tidak hanya memperkuat rasa saling percaya, tetapi juga menciptakan komunitas

yang lebih solid dan bersatu dalam semangat kebangsaan.

Menggugah semangat nasional melalui aktivitas semacam ini juga berkontribusi pada pembentukan identitas kolektif. Ketika masyarakat merayakan nilai-nilai yang melekat pada budaya dan tradisi mereka, mereka sekaligus memperkuat rasa memiliki terhadap bangsa. Kegiatan ini mengingatkan setiap individu akan pentingnya sejarah dan perjuangan para pahlawan, sehingga rasa cinta tanah air semakin terinternalisasi dalam diri setiap warga. Dengan demikian, kegiatan tersebut bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga merupakan pendidikan yang mendalam tentang makna kemerdekaan dan rasa tanggung jawab sebagai bagian dari suatu bangsa.

Sebagai kesimpulan, menggugah semangat nasional melalui kolaborasi dan kreativitas dalam berbagai aktivitas masyarakat adalah kebutuhan mendesak untuk memastikan bahwa identitas bangsa tetap terjaga dan berkembang. Dengan melibatkan lebih banyak warga dalam kegiatan yang merayakan nilai-nilai kebangsaan, kita dapat menciptakan generasi yang lebih peka terhadap pentingnya solidaritas dan kebersamaan. Dalam menghadapi tantangan masa depan, semangat nasional yang kuat akan menjadi fondasi yang kokoh bagi pembangunan bangsa yang berkelanjutan dan harmonis..

Dalam konteks perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, yang jatuh setiap tanggal 17 Agustus, kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti lomba-lomba di tingkat komunitas, menjadi sarana yang efektif untuk merangkul partisipasi warga. Lomba-lomba ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai wadah kolaborasi yang menciptakan suasana penuh keceriaan dan kreativitas.

Dalam rangka merayakan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-79, kegiatan pendampingan lomba di PKK Condongcatur, Depok, Sleman, DIY, diharapkan dapat menghidupkan kembali semangat nasionalisme di kalangan masyarakat, sekaligus memperkuat tali persaudaraan dan rasa cinta tanah air. Kegiatan ini menjadi platform penting untuk menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai kemerdekaan dan pentingnya peran aktif dalam pembangunan komunitas.

Metode

Metode kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di PKK Condongcatur, Depok, Sleman, DIY" akan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan.

Tim penyelenggara mengadakan pertemuan awal dengan warga untuk mendiskusikan ide, harapan, dan masukan terkait lomba yang akan

diadakan, sehingga masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut. Setelah itu, pelatihan akan diselenggarakan untuk peserta lomba, mencakup teknik dan keterampilan yang diperlukan dalam lomba seni, budaya, dan permainan tradisional, dengan pendampingan intensif dari fasilitator berpengalaman. Saat lomba berlangsung, suasana yang menyenangkan dan penuh semangat akan diciptakan, dengan kesempatan bagi peserta dari berbagai kategori untuk berkolaborasi dalam pembuatan atribut atau dekorasi, memperkuat ikatan sosial di antara warga.

Setelah kegiatan, tim akan melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, serta mengajak warga untuk memberikan umpan balik mengenai pengalaman mereka. Dokumentasi selama dan setelah kegiatan juga akan dilakukan melalui foto, video, dan catatan, yang tidak hanya berfungsi sebagai arsip tetapi juga sebagai bahan publikasi untuk menunjukkan kegiatan kepada masyarakat luas, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi lebih lanjut di komunitas lain

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa melibatkan warga dalam pelatihan dan bimbingan telah menghasilkan dampak positif yang signifikan. Acara yang diselenggarakan tidak hanya berfokus pada aspek kompetisi, tetapi juga memberikan penekanan pada kolaborasi dan kreativitas di antara peserta. Dengan adanya pelatihan yang terstruktur, warga merasa lebih siap dan percaya diri dalam berpartisipasi, sehingga dapat menampilkan potensi terbaik mereka. Pelatihan ini juga membantu membangun keterampilan yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan, tidak hanya dalam lomba yang diadakan.

Kolaborasi menjadi elemen kunci dalam kegiatan ini, di mana peserta dari berbagai latar belakang bekerja sama dalam tim. Menurut Harrington, A. (2024), kolaborasi dalam kelompok memungkinkan peserta untuk menggabungkan kekuatan dan keahlian masing-masing, sehingga menciptakan hasil yang lebih inovatif dan berkualitas. Selain itu, Peng, C. (2024) menekankan bahwa kolaborasi dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap proyek yang dikerjakan. Ketika individu merasa terlibat dalam proses bersama, mereka lebih termotivasi untuk berkontribusi dan mengambil tanggung jawab.

Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana individu dapat saling belajar dan bertukar ide. Melalui kegiatan kelompok, mereka tidak hanya fokus pada pencapaian individu, tetapi juga pada pencapaian bersama. Suasana kebersamaan yang terjalin selama kegiatan ini memperkuat ikatan sosial di dalam komunitas, menjadikan pengalaman ini lebih bermakna.

Kreativitas juga mendapat perhatian khusus dalam acara ini. Peserta didorong untuk berpikir di luar batasan tradisional dan mengeksplorasi cara-cara baru dalam mengekspresikan diri. Kegiatan seperti lomba seni dan budaya memberikan ruang bagi peserta untuk berinovasi, sehingga hasil karya yang ditampilkan menjadi lebih beragam dan menarik. Keterlibatan warga dalam proses kreatif ini tidak hanya memperkaya hasil lomba, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki terhadap budaya dan tradisi lokal.

PKM ini berhasil menciptakan sinergi antara kompetisi, kolaborasi, dan kreativitas. Kombinasi ketiga elemen ini tidak hanya menambah dinamika kegiatan, tetapi juga mendorong peserta untuk saling belajar dan berkembang. Melalui kompetisi yang sehat, individu terdorong untuk memberikan yang terbaik, sementara kolaborasi memperkuat ikatan sosial dan memungkinkan pertukaran ide yang bermanfaat. Kreativitas menjadi pendorong utama dalam menghasilkan inovasi yang membuat setiap kegiatan terasa unik dan menarik.

Melalui pendekatan yang inklusif semangat nasionalisme dan memperkuat rasa kebersamaan di dalam masyarakat (Wong dan Lee, 2018). Secara keseluruhan, PKM ini berhasil menciptakan sinergi antara kompetisi, kolaborasi, dan kreativitas. Melalui pendekatan yang inklusif, kegiatan ini mampu menggugah semangat nasionalisme dan memperkuat rasa kebersamaan di dalam masyarakat. Dampak positif yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi landasan bagi kegiatan serupa di masa depan, dengan tujuan untuk terus menumbuhkan semangat kebangsaan dan keterlibatan aktif warga dalam pembangunan komunitas.

Kegiatan berfungsi sebagai platform untuk menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai kemerdekaan dan pentingnya partisipasi aktif dalam pembangunan komunitas. Kegiatan PKM ini di laksanakan di Balai Desa PKK RT 07 RW 59 Sengkan Condongcatur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia seperti terlihat dalam gambar 1 berikut ini :



Gambar 1: Pelaksanaan Penjurian di Balai Desa PKK RT 07 RW 59 Sengkan Condongcat, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia
Sumber: Dokumentasi Pribadi penulis, 2024

Lomba-lomba yang diselenggarakan, seperti lomba seni, budaya, dan permainan tradisional, dirancang khusus untuk mempererat tali persaudaraan di antara warga. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta dari berbagai latar belakang untuk berkumpul, berinteraksi, dan menjalin hubungan yang lebih erat. Menurut Thomas (2008), kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dapat berfungsi sebagai jembatan untuk mengatasi perbedaan sosial dan budaya. Dalam lomba-lomba tersebut, peserta belajar untuk menghargai keberagaman dan menemukan titik kesamaan di antara mereka. Melalui interaksi langsung, hubungan interpersonal dapat diperkuat, sehingga menciptakan jaringan sosial yang lebih solid.

Kerjasama dalam lomba menciptakan suasana yang harmonis, di mana setiap individu merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam kelompok. Dalam konteks ini, partisipasi aktif setiap anggota sangat krusial, karena hal tersebut meningkatkan rasa keterlibatan dan tanggung jawab bersama. Menurut Hidayah et al. (2024), suasana kolaboratif ini berfungsi untuk memperkuat jalinan sosial di dalam komunitas. Dalam hal ini, ketika peserta dari latar belakang yang berbeda berkumpul dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, mereka tidak hanya belajar untuk menghargai perbedaan, tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting. Hal ini menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana

setiap orang merasa memiliki suara dan dapat berkontribusi pada keberhasilan bersama.

Lomba-lomba tersebut berfungsi untuk meningkatkan rasa cinta tanah air di kalangan peserta. Dengan menampilkan seni dan budaya lokal, warga diingatkan akan kekayaan dan keunikan warisan budaya bangsa. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengenal lebih dekat tradisi dan nilai-nilai yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya lokal, rasa bangga terhadap identitas bangsa dapat tumbuh dan berkembang, mendorong peserta untuk lebih mencintai tanah air mereka.

Kegiatan PKM ini sebagai platform untuk menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai kemerdekaan. Dengan mengedepankan tema kemerdekaan dalam setiap lomba, peserta diingatkan akan perjuangan para pahlawan yang telah berjuang untuk kebebasan bangsa. Menurut Göppfarth dan Özyürek (2021), refleksi semacam ini dapat menumbuhkan kesadaran kolektif di antara peserta mengenai tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Diskusi yang diadakan selama lomba memberikan ruang bagi peserta untuk saling berbagi pandangan dan pengalaman mengenai kemerdekaan. Dengan mendengarkan perspektif satu sama lain, individu dapat memperluas wawasan dan memahami berbagai aspek kemerdekaan yang mungkin sebelumnya tidak mereka sadari. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung

pembelajaran dan dialog, di mana setiap suara dihargai, sehingga memperkuat rasa persatuan di antara peserta.

Partisipasi aktif dalam lomba-lomba ini menjadi sarana penting untuk mendorong keterlibatan warga dalam pembangunan komunitas. Dengan memberikan ruang bagi masyarakat untuk berkontribusi, kegiatan ini mengajarkan bahwa setiap individu memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan perubahan positif. Kesadaran

akan pentingnya partisipasi ini akan mendorong warga untuk lebih aktif terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan pembangunan di lingkungan mereka. Dengan demikian, lomba-lomba ini tidak hanya sekadar ajang kompetisi, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk membangun komunitas yang lebih solid dan berdaya saing. Berikut ini gambar 2 bersama pemenang lomba dan ketua PKK RT 07 RW 59 Sengkan Condongcatur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia



Gambar 2. Bersama pemenang lomba dan ketua PKK RT 07 RW 59 Sengkan Condongcatur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Salah satu keuntungan utama dari kegiatan ini adalah peningkatan rasa kebersamaan di dalam komunitas. Dengan melibatkan warga dalam berbagai lomba, masyarakat diberi kesempatan untuk saling berinteraksi dan menjalin hubungan yang lebih erat. Proses ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung di mana individu merasa nyaman untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan. Dalam suasana yang kolaboratif, warga dapat saling membantu, membangun rasa solidaritas, dan menciptakan rasa memiliki terhadap komunitas.

Lomba-lomba seni, budaya, dan permainan tradisional memberikan ruang bagi individu untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Melalui aktivitas ini, peserta tidak hanya bersaing, tetapi juga berkolaborasi untuk menghasilkan karya yang mencerminkan identitas lokal. Kegiatan ini memungkinkan warga untuk mengenal berbagai bentuk ekspresi budaya yang ada di sekitar mereka, sehingga memperluas wawasan dan penghargaan terhadap kekayaan warisan budaya. Dengan

menampilkan bakat dan keterampilan mereka, individu merasa lebih berharga dan terlibat dalam proses pengembangan budaya komunitas.

Pendampingan yang diberikan selama pelatihan juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan masyarakat. Menurut Göppfarth dan Özyürek (2021) pelatihan yang efektif tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga mendorong kepercayaan diri individu untuk mengambil inisiatif dalam berbagai situasi. Melalui bimbingan yang terstruktur, peserta diberikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam lomba maupun kegiatan lainnya

Pendampingan ini juga membantu membangun rasa solidaritas di antara peserta. Ketika mereka belajar dan berkembang bersama, individu merasa lebih terhubung satu sama lain, yang pada gilirannya menciptakan komunitas yang lebih kuat dan kohesif. Proses belajar yang kolaboratif ini memungkinkan peserta untuk saling mendukung, berbagi pengetahuan, dan mengatasi tantangan

bersama.

Dengan adanya bimbingan dari para fasilitator yang berpengalaman, peserta dapat belajar teknik dan strategi yang diperlukan untuk tampil optimal dalam lomba. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga membantu meningkatkan rasa percaya diri warga. Ketika mereka merasa lebih siap dan kompeten, partisipasi dalam lomba menjadi lebih berarti dan memuaskan, sehingga mendorong mereka untuk terus terlibat dalam kegiatan komunitas di masa depan.

Kegiatan ini juga berfungsi untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air di kalangan peserta. Dengan mengenal dan menghargai budaya serta tradisi lokal, warga diingatkan akan pentingnya menjaga warisan mereka. Menurut Poddar (2020), pengenalan terhadap nilai-nilai budaya dan tradisi tidak hanya meningkatkan rasa kebanggaan terhadap identitas lokal, tetapi juga memperkuat keterikatan emosional individu dengan tanah air

Simpulan dan Saran

Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan, hasil menunjukkan bahwa dengan melibatkan warga dalam pelatihan dan bimbingan, acara ini tidak hanya fokus pada kompetisi, tetapi juga pada kolaborasi dan kreativitas. Lomba-lomba seni, budaya, dan permainan tradisional dirancang untuk mempererat tali persaudaraan serta meningkatkan rasa cinta tanah air. Kegiatan ini berfungsi sebagai platform untuk menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai kemerdekaan dan pentingnya partisipasi aktif dalam pembangunan komunitas.

Disarankan kepada panitia penyelenggara untuk terus memperluas keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, agar lebih banyak suara dan ide yang dapat terwakili. Selain itu, penting untuk menyediakan pelatihan yang lebih mendalam terkait teknik dan keterampilan yang diperlukan dalam lomba, sehingga partisipasi dapat lebih maksimal. Evaluasi pasca-kegiatan juga sangat penting untuk memahami aspek yang perlu diperbaiki di masa depan dan untuk menciptakan kegiatan yang lebih menarik dan bermanfaat bagi komunitas. Terakhir, kolaborasi dengan lembaga lain, seperti sekolah dan organisasi masyarakat, dapat memperluas jangkauan dan dampak dari kegiatan tersebut.

Daftar Rujukan

Göpffarth, J., & Özyürek, E. (2021). Spiritualizing reason, rationalizing spirit: Muslim public intellectuals in the German far right. *Ethnicities*, 21(3), 498-520. <https://doi.org/10.1177/1468796820932443>

mereka.

Melalui kegiatan yang melibatkan elemen budaya, peserta diajak untuk memahami sejarah dan makna di balik setiap tradisi. Proses ini menciptakan kesadaran kolektif akan pentingnya pelestarian budaya sebagai bagian dari identitas nasional. Ketika warga memahami akar budaya mereka, mereka lebih termotivasi untuk berperan aktif dalam melestarikan dan mengembangkan warisan tersebut, baik melalui pendidikan, seni, maupun partisipasi dalam kegiatan komunitas.

Kesadaran ini menciptakan ikatan emosional yang lebih kuat dengan tanah air, mendorong individu untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan masyarakat mereka. Pada akhirnya, peningkatan rasa kebersamaan, kreativitas, dan keterampilan ini bukan hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada kekuatan dan ketahanan komunitas secara keseluruhan, menjadikannya lebih siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Göpffarth, J., & Özyürek, E. (2021). Spiritualizing reason, rationalizing spirit: Muslim public intellectuals in the German far right. *Ethnicities*, 21(3), 498-520. <https://doi.org/10.1177/1468796820932443>

Harrington, A. (2024). Simmel on the war for national spirit and cosmopolitan culture. *Journal of Classical Sociology*, 0(0). <https://doi.org/10.1177/1468795X241278514>

Hidayah, Y et al. (2024). Peranan sosial media dalam memberikan pendidikan politik bagi masyarakat. vol. 4 no. 1 (2024). *Jurnal Citizenship Virtues*. DOI:<https://doi.org/10.37640/jcv.v4i1.1969>

Iswara, I. B. A. I. et al (2024). Virtual reality tour pura kehen bali dalam pelestarian budaya berbasis digital. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 59–62. <https://doi.org/10.59458/jwl.v4i2.77>

Peng, C. (2024). The national narrative in Chinese science fiction and the innovative transformation of traditional Chinese culture. *Cultures of Science*, 7(1), 22-33. <https://doi.org/10.1177/20966083241242226>

Poddar, D. (2020). Justice Education: A Desired Destination of The Menon Model. *Asian Journal of Legal Education*, 7(1), 35-45. <https://doi.org/10.1177/2322005819893280>

Sunarso, et al. (2024). penguatan wawasan kebangsaan bagi siswa dan guru di SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. *Masyarakat: Jurnal*

- Pengabdian, 1(1), 81–86.
<https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i1.196>
- Suyato et al. (2024). Optimizing democratic learning: exploring the efficacy of demonstrative methods among middle school students. *Journal of Pedagogi* 1 (3), 27-32. DOI: <https://doi.org/10.62872/zh4xfe28>
- Thomas, J. (2008). From people power to mass hysteria: Media and popular reactions to the death of Princess Diana. *International Journal of Cultural Studies*, 11(3), 362-376.
- <https://doi.org/10.1177/1367877908092590>
- Wong, M. S., & Lee, S.-Y. (2018). Early Christian English teachers in Korea: Imperialists or advocates? Exploring the lesser known other truth. *International Journal of Christianity & Education*, 22(3), 274-289.
<https://doi.org/10.1177/2056997118793911>